

Studi Komparasi Indeks Partisipasi Olahraga di Kabupaten Wonogiri pada Tahun 2017 dan Tahun 2020

Comparative Study of Sports Participation Index in Wonogiri Regency in 2017 and 2020

Salma Faizatunnikmah¹, Djoko Nugroho², Waluyo³

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

²Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

³Fakultas Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Jl.Menteri Supeno No.16 Manahan-Surakarta, Jawa Tengah, 57139, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan komparatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *stratified random sampling* dengan *cluster sampling*, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah Kecamatan Wonogiri sebagai kecamatan dengan kepadatan penduduk tinggi, Kecamatan Slogohimo sebagai kecamatan dengan kepadatan penduduk menengah dan Kecamatan Pracimantoro sebagai kecamatan dengan kepadatan penduduk rendah serta terbagi dalam kelompok usia dan jenis kelamin, dengan jumlah total 270 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuisisioner (angket). Uji reabilitas dalam penelitian ini berpedoman pada instrumen SDI sebagai instrumen untuk mengukur hasil pembangunan olahraga yang sudah dipercaya karena sudah dipatenkan dalam buku *Sport Development Index* tahun 2007 oleh Cholik dan Maksun . Uji validitas alat ukur yang digunakan merupakan standar yang telah ditetapkan dalam *Sport Development Index* (SDI). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) indeks partisipasi olahraga di Kabupaten Wonogiri adalah 0,388. Indeks tersebut didapatkan dengan cara menggabungkan indeks partisipasi olahraga Kecamatan Wonogiri sebesar 0,588, indeks partisipasi olahraga Kecamatan Slogohimo sebesar 0,488, dan indeks partisipasi Kecamatan Pracimantoro sebesar 0,477. Indeks partisipasi olahraga Kabupaten Wonogiri menunjukkan bahwa tingkat partisipasi olahraga termasuk dalam kategori rendah, (2) Komparasi partisipasi olahraga Kabupaten Wonogiri tahun 2017 dengan tahun 2020 adalah partisipasi olahraga tahun 2017 sebesar 0,237 sedangkan partisipasi olahraga tahun 2020 sebesar 0,388 yang artinya partisipasi olahraga di Kabupaten Wonogiri tahun 2020 mengalami peningkatan dan lebih baik dari pada tahun 2017, (3) Pembangunan olahraga Kabupaten Wonogiri ditinjau dari partisipasi olahraga masih jauh dari predikat baik atau maju, banyak hal yang perlu diperhatikan dan dibenahi oleh pemerintah Kabupaten Wonogiri.

Kata kunci : *Sport Development Indeks*, Partisipasi Olahraga, Komparasi.

Abstract

This research uses descriptive and comparative research methods. The sampling technique in this study was stratified random sampling with cluster sampling. The samples taken in this study were Wonogiri District as a district with high population density, Slogohimo sub-district as a district with medium population density and Pracimantoro District as a sub-district with low population density and divided into age group and gender, totaling 270 people. The data collection technique in this study was a questionnaire technique. The reliability test in this study is guided by the SDI instrument as an instrument for measuring the results of sports development which has been trusted because it has been patented in the book Sport Development Index 2007 by Cholik and Maksun. The validity test of the measuring instrument used is the standard set in the Sport Development Index (SDI). The data analysis technique in this research is the stage of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are: (1) the sports participation index in Wonogiri

Regency is 0.388. The index was obtained by combining the sports participation index in Wonogiri District of 0.588, the sports participation index in Slogohimo District of 0.488, and the participation index of the Pracimantoro District of 0.477. The sports participation index of Wonogiri Regency shows that the level of sports participation is included in the low category, (2) The comparison of sports participation in Wonogiri Regency in 2017 and 2020 is sports participation in 2017 of 0.237 while sports participation in 2020 is 0.388 which means sports participation in Wonogiri Regency 2020 has increased and is better than in 2017, (3) The sports development of Wonogiri Regency in terms of sports participation is still far from being good or advanced, there are many things that need to be considered and addressed by the Wonogiri Regency government.

Keywords: *Sports Development Index, Sports Participation, Comparison.*

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu aktifitas fisik yang dilakukan secara terencana dan terstruktur untuk melatih tubuh seseorang dengan tujuan meningkatkan kebugaran baik secara jasmani maupun rohani. Secara garis besar, olahraga dapat diartikan sebagai aktifitas fisik yang penting untuk dilakukan dalam keseharian, baik dalam bentuk gerakan terarah (cabang olahraga) ataupun gerakan lainnya. Olahraga di masa sekarang ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat, bukan hanya di Indonesia saja, tetapi di seluruh penjuru dunia ini. Bahkan sekarang juga berolahraga telah menjadi kebutuhan hidup sehat yang sedang digalakkan oleh pemerintah maupun pemerintah daerah yaitu melalui kegiatan Car Free Day. Tidak sampai di situ saja bahkan sekarang ini olahraga telah menjadi sesuatu yang sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan suatu bangsa seperti slogan yang tidak asing didengar di kalangan dunia kesehatan, yaitu “pikiran yang sehat berada pada tubuh yang sehat”.

Untuk melakukan aktivitas olahraga tidak hanya dibutuhkan sarana dan prasarana olahraga yang baik dan memadai, namun sangat dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas olahraga untuk menunjang pembangunan olahraga di suatu daerah. Kesadaran masyarakat untuk berolahraga memberikan kontribusi dalam pembangunan individu dan masyarakat yang cerdas, sehat, terampil, tangguh, kompetitif, sejahtera, dan bermartabat. Hal tersebut mengandung makna bahwa kedudukan olahraga amat penting dan strategis dalam posisinya, karena memiliki kompetensi yang tinggi dalam memengaruhi keberhasilan pembangunan sektor lainnya terutama yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan kehidupan masyarakatnya. Hakikatnya memasyarakatkan olahraga mengandung makna menjadikan olahraga dikenal oleh masyarakat melalui berbagai upaya yang dilakukan oleh lembaga-lembaga keolahragaan yang diwujudkan dalam bentuk program pemasyarakatan dan pemasaran olahraga. Dengan demikian olahraga bukanlah dominasi atlet berprestasi saja, melainkan juga dapat dilakukan oleh setiap anggota masyarakat sesuai dengan usia dan jenis olahraga yang digemari. Untuk meningkatkan pembangunan dalam segi olahraga sangat

diperlukan partisipasi masyarakat agar dalam suatu daerah tersebut memiliki masyarakat yang sehat. Dalam hal ini diperlukan instrumen yang dapat mengukur pembangunan olahraga yaitu *Sport Development Index (SDI)*.

Kabupaten Wonogiri merupakan bagian wilayah Provinsi Jawa Tengah yang sangat strategis karena terletak di ujung selatan Provinsi Jawa Tengah dan diapit oleh Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kabupaten Wonogiri adalah 182.236,0236 ha. Secara administratif terbagi menjadi 25 kecamatan, 43 kelurahan dan 251 desa. Kondisi alamnya sebagian besar berupa pegunungan berbatu gamping, terutama di bagian selatan yang termasuk jajaran Pegunungan Seribu dan merupakan mata air dari Bengawan Solo. Bagian selatan Kabupaten Wonogiri berbatasan dengan Kabupaten Pacitan (Jawa Timur) dan Smudera Indonesia. Bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Sukoharjo dan Kabupaten Karanganyar (Jawa Tengah). Bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Karangnyar dan Kabupaten Ponorogo (Jawa Timur). Bagian Barat berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kabupaten Wonogiri berpotensi mencetak partisipasi masyarakat yang tinggi dalam olahraga. Namun, karena adanya fasilitas pendukung dalam berolahraga di suatu daerah yang masih terbatas maka masyarakat kurang berminat dalam melakukan kegiatan olahraga. Selain itu karena adanya kesibukan sehari-hari yang menyebabkan tidak bisa melakukan olahraga. Selain itu, kurangnya acara olahraga yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Sarana dan prasarana pendukung kegiatan olahraga sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam olahraga. Kabupaten Wonogiri memiliki banyak lapangan sepak bola, lapangan voli, gedung olahraga serbaguna yang berfungsi untuk kegiatan olahraga.

Pengukuran pembangunan olahraga di Kabupaten Wonogiri tahun 2017 mendapatkan hasil tingkat partisipasi masyarakat 0,237, SDM 0,0010, ruang terbuka 0,711, tingkat kebugaran 0,315 dengan demikian mendapatkan hasil indeks pembangunan olahraga sebesar 0,316, nilai yang didapat ini lebih besar dari pada nilai SDI nasional tahun 2006 yang hanya sebesar 0,280, namun jika dilihat dari norma SDI yang berlaku bahwa SDI Kabupaten Wonogiri masih berada dalam kategori rendah karena masih dalam rentang indeks 0,000-0,499. (Desi Natalia, 2017:103). Dalam hal ini tingkat partisipasi masyarakat tentunya akan mendukung tingkat pembangunan olahraga di Kabupaten Wonogiri. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Wonogiri dalam pembangunan olahraga, perlu diadakannya sebuah penelitian studi evaluasi untuk mengidentifikasi sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat dalam berolahraga di Kabupaten Wonogiri, agar Pemerintah Kabupaten Wonogiri dapat mengambil sebuah kesimpulan untuk mengeluarkan sebuah

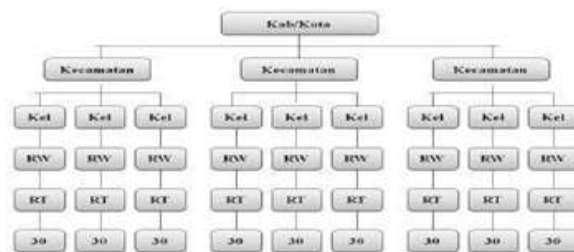
kebijakan strategis dari hasil tingkat pembangunan olahraga di Kabupaten Wonogiri yang ditinjau dari partisipasi masyarakat. Dengan demikian, peneliti ingin melihat sejauh mana pembangunan olahraga khususnya dalam dimensi partisipasi masyarakat dalam olahraga di Kabupaten Wonogiri setelah tiga tahun berlalu dengan judul “Studi Komparasi Indeks Partisipasi Olahraga di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2017 dan tahun 2020”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Adapun penerapan dari metode penelitian komparatif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara indeks partisipasi masyarakat dalam olahraga di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2017 dan tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah Kabupaten Wonogiri. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki usia diatas 7 tahun dan berdomisili di Kabupaten Wonogiri yang terdiri dari 25 kecamatan,

Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat Kabupaten Wonogiri yang berdomisili di Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Slogohimo, dan Kecamatan Pracimantoro serta terbagi dalam kelompok usia dan jenis kelamin. Usia 7-12 tahun terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan, usia 13-17 tahun terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan, usia 18-40 tahun terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan pada masing-masing kecamatan.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan *cluster sampling*. Stratifikasi diperlukan untuk menjawab kondisi daerah dan masyarakat yang ada di Kabupaten Wonogiri Propinsi Jawa Tengah yang sangat heterogen. *Cluster sampling* digunakan untuk mewakili luas wilayah yang akan dijadikan sampling sehingga akan terwakili.



Gambar 1. Skema Area Sampling
(Agus Kristiyanto, 2012)

Teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah :

1. Kuesioner, digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada sampel partisipasi masyarakat terhadap olahraga yang dilakukan setiap hari. Indikator yang akan digunakan untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi masyarakat adalah pengulangan melakukan kegiatan olahraga dalam jangka waktu 1 minggu, apabila sampel melakukan kegiatan olahraga lebih dari

3 kali dalam 1 minggu maka dapat dikatakan sampel tersebut berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, akan tetapi bila sampel melakukan kegiatan olahraga kurang dari 3 kali dalam 1 minggu maka dapat dikatakan sampel tidak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Tujuan dari penyusunan kuisioner ini untuk memperoleh data yang relevan dengan tujuan penelitian. Melalui kuisioner, data yang akan diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga perumusan variable kuisioner menjadi sangat penting.

Dalam perencanaan penelitian ini Teknik analisis dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul dari dimensi partisipasi masyarakat dalam olahraga, kemudian dihitung indeksnya.

1. Analisis partisipasi masyarakat.

Angka partisipasi diukur berdasarkan rasio antara peserta kegiatan dengan jumlah populasi. Populasi yang dimaksudkan adalah mereka yang berusia 7 tahun ke atas pada saat pengukuran dilakukan. Partisipasi olahraga masyarakat mengacu pada frekuensi aktivitas olahraga yang dilakukan dalam tiap minggunya. Asumsi yang digunakan untuk mengukur masyarakat yang partisipatif adalah masyarakat yang melakukan aktivitas olahraga minimum tiga kali dalam seminggu. Masyarakat yang melakukan olahraga kurang dari tiga kali dalam seminggu diasumsikan sebagai masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Nilai maksimum partisipasi adalah 100 dan nilai minimum adalah 0 sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada SDI. Setelah semua angka didapatkan maka dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Gambar 2. Rumus Indeks Partisipasi Masyarakat

(Agus Kristiyanto, 2012 : 48)

$$\text{SDI} = \frac{1}{4} \cdot \text{Indek Partisipasi Kecamatan Wonogiri} + \frac{1}{4} \cdot \text{Indek Partisipasi Kecamatan Slogohimo} + \frac{1}{4} \cdot \text{Indek Partisipasi Kecamatan Pracimantoro}$$

Setelah mendapatkan data partisipasi masyarakat dalam olahraga, kemudian menentukan tingkat indeks berdasarkan norma dalam table dibawah ini:

Tabel 1. Norma SDI

Angka Indeks	Norma/kategori
0,800 – 1,000	Tinggi
0,500 – 0,799	Menengah
0,000 – 0,499	Rendah

HASIL

Dalam melakukan penelitian partisipasi olahraga masyarakat Kabupaten Wonogiri melalui pemberian angket. Pada dasarnya partisipasi olahraga dibagi menjadi dua yaitu partisipasi umum dan partisipasi khusus. Partisipasi olahraga secara umum dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, partisipasi olahraga secara langsung berarti langsung melakukan kegiatan olahraga melibatkan fisik sedangkan partisipasi olahraga secara tidak langsung yaitu partisipasi olahraga yang dilakukan tidak langsung berkaitan dengan kegiatan fisik dan penyediaan peralatan olahraga. Partisipasi secara khusus yaitu merujuk pada keterlibatan langsung secara aktif sebagai pelaku olahraga.

Pengambilan data partisipasi olahraga di Kabupaten Wonogiri menggunakan tiga kecamatan sampel yaitu di Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Slogohimo, dan Kecamatan Pracimantoro yang masing – masing kecamatan diambil 90 sampel untuk diberikan angket tentang partisipasi olahraga. Sampel yang dimaksud dikategorikan berdasarkan usia yaitu kategori anak – anak usia 7-12 tahun sebanyak 30 sampel, kategori remaja usia 13- 17 tahun sebanyak 30 sampel, dan kategori dewasa usia 18-40 tahun sebanyak 30 sampel yang masing – masing terdiri dari 15 sampel laki – laki dan 15 sampel perempuan. Adapun penentuan sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel Partisipasi Masyarakat Dalam Olahraga

Kategori	Anak-anak	Remaja	Dewasa
Kecamatan	(usia 7-12 tahun)	(usia 13-17 tahun)	(usia 18-40 tahun)
Kec.Wonogiri	Kel. Wonokarto	Kel. Giripurwo	Kel. Giritirto
Kec. Slogohimo	Desa Slogohimo	Kel. Bulusari	Desa Watusomo
Kec.Pracimantoro	Desa Trukan	Kel. Gedong	Desa Tubokarto

1. Partisipasi Olahraga Masyarakat Kecamatan Wonogiri

Untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi Masyarakat Kecamatan Wonogiri dalam berolahraga maka dapat dilihat dan dihitung dari angket yang diberikan kepada sampel di Kecamatan Wonogiri. Sampel yang diberikan angket terdiri dari 3 kelompok usia yaitu usia anak-anak yang diambil dari warga Kelurahan Wonokarto sebanyak 30 orang, usia remaja yang diambil dari warga Kelurahan Giripurwo sebanyak 30 orang, dan usia dewasa yang diambil dari warga Kelurahan Giritirto sebanyak 30 orang, dan masing-masing terdiri dari

15 laki-laki dan 15 perempuan. Berikut ini merupakan hasil dari angket partisipasi olahraga masyarakat di Kecamatan Wonogiri :

Tabel 3. Hasil angket partisipasi olahraga Masyarakat Kecamatan Wonogiri

Kategori Usia	Melakukan Olahraga Minimal 3 Kali Seminggu
Anak- anak (Kel. Wonokarto)	11 Orang
Remaja (Kel. Giripurwo)	21 Orang
Dewasa (Kel. Giritirto)	21 Orang
Dari Total 90 Responden	53 Orang

Dari hasil angket yang diberikan kepada 90 responden terdapat 53 orang yang melakukan aktivitas olahraga minimum 3 kali dalam seminggu. Jumlah ini kemudian akan dibagi dengan jumlah responden sebanyak 90 orang dikali 100% untuk mendapatkan nilai aktual, nilai aktual dari partisipasi olahraga Masyarakat Kecamatan Wonogiri, yaitu:

$$\text{Nilai Aktual} = \frac{53}{90} \times 100\% = 58,88$$

Setelah didapatkan nilai aktual, maka selanjutnya adalah menghitung Indeks Partisipasi Olahraga di Kecamatan Wonogiri menggunakan rumus:

$$\text{Indeks partisipasi} = \frac{\text{Nilai Aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Berdasarkan nilai aktual yang didapatkan yaitu 58,88 dan nilai maksimum 100, sedangkan nilai minimumnya adalah 0, maka sesuai dengan rumus Indeks Partisipasi Olahraga Masyarakat Kecamatan Wonogiri yaitu:

$$\text{Indeks Partisipasi Kecamatan Wonogiri} = \frac{58,88 - 0}{100 - 0} = 0,588$$

Perolehan Indeks Partisipasi Olahraga Masyarakat Kecamatan Wonogiri sebesar 0,588 jika di intepretasikan kedalam norma *Sport Development Index* termasuk dalam kategori menengah yang artinya mayoritas Masyarakat Kecamatan Wonogiri sadar akan pentingnya melakukan olahraga yang memiliki manfaat terhadap kesehatan. Partisipasi oalahraga minimal 3 kali dalam seminggu. Dari hasil angket yang diberikan kepada

responden dapat dianalisis tentang olahraga apa yang paling sering dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Wonogiri adalah olahraga Bersepeda merupakan olahraga yang paling diminati atau paling sering dilakukan oleh Masyarakat di Kecamatan Wonogiri. Hal ini banyak dilakukan karena adanya wabah covid-19 masyarakat lebih sering bersepeda. Jalur yang digunakan di daerah Kecamatan Wonogiri ini mudah dilalui. Maka dari itu banyak masyarakat yang melakukan olahraga bersepeda. Sedangkan olahraga yang lain seperti Sepak Bola, Senam, Bola Basket, Bola Voli, Atletik (Jalan dan Lari), Bulu Tangkis, Beladiri, dan Renang tetap menjadi pilihan kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Wonogiri sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan olahraga.

2. Partisipasi Olahraga Masyarakat Kecamatan Slogohimo

Untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi Masyarakat Kecamatan Slogohimo dalam berolahraga maka dapat dilihat dan dihitung dari angket yang diberikan kepada sampel di Kecamatan Slogohimo. Sampel yang diberikan angket terdiri dari 3 kelompok usia yaitu usia anak-anak yang diambil dari warga Desa Slogohimo sebanyak 30 orang, usia remaja yang diambil dari warga Kelurahan Bulusari sebanyak 30 orang, dan usia dewasa yang diambil dari warga Desa Watusomo sebanyak 30 orang, dan masing-masing terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Berikut ini merupakan hasil dari angket partisipasi olahraga masyarakat di Kecamatan Slogohimo :

Tabel 4. Hasil angket partisipasi olahraga Masyarakat Kecamatan Slogohimo

Kategori Usia	Melakukan Olahraga Minimal 3 Kali Seminggu
Anak- anak (Desa Slogohimo)	19 Orang
Remaja (Kel. Bulusari)	12 Orang
Dewasa (Desa Watusomo)	13 Orang
Dari Total 90 Responden	44 Orang

Dari hasil angket yang diberikan kepada 90 responden terdapat 44 orang yang melakukan aktivitas olahraga minimum 3 kali dalam seminggu. Jumlah ini kemudian akan dibagi dengan jumlah responden sebanyak 90 orang dikali 100% untuk mendapatkan nilai aktual, nilai aktual dari partisipasi olahraga Masyarakat Kecamatan Slogohimo, yaitu:

$$\text{Nilai Aktual} = \frac{44}{90} \times 100\% = 48,88$$

Berdasarkan nilai aktual yang didapatkan yaitu 48,88 dan nilai maksimum 100, sedangkan nilai minimumnya adalah 0, maka perolehan Indeks Partisipasi Olahraga Masyarakat Kecamatan Slogohimo sebesar 0,488 jika di intepretasikan kedalam norma *Sport Development Index* termasuk dalam kategori rendah. Dari hasil angket yang diberikan kepada responden dapat dianalisis tentang olahraga apa yang paling sering dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Slogohimo menunjukkan bahwa olahraga Atletik yang didalamnya termasuk jalan cepat merupakan olahraga yang paling diminati atau paling sering dilakukan oleh Masyarakat di Kecamatan Slogohimo. Masyarakat banyak melakukan olahraga tersebut karena jalur yang dilalui tidak berat dan menampilkan pemandangan yang indah. Selain itu olahraga Sepak Bola banyak diminati oleh masyarakat di Kecamatan Slogohimo, karena terdapat lapangan sepak bola di setiap daerah. Sedangkan olahraga yang lain seperti Bersepeda, Bola Voli, Bola Basket, Bulu Tangkis, Senam, Beladiri, Futsal, dan Renang tetap menjadi pilihan kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Slogohimo sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan olahraga.

3. Partisipasi Olahraga Masyarakat Kecamatan Pracimantoro

Untuk meengetahui seberapa tinggi partisipasi Masyarakat Kecamatan Pracimantoro dalam berolahraga maka dapat dilihat dan dihitung dari angket yang diberikan kepada sampel di Kecamatan Pracimantoro. Sampel yang diberikan angket terdiri dari 3 kelompok usia yaitu usia anak-anak yang diambil dari warga Desa Trukan sebanyak 30 orang, usia remaja yang diambil dari warga Kelurahan Gedong sebanyak 30 orang, dan usia dewasa yang diambil dari warga Desa Tubokarto sebanyak 30 orang, dan masing-masing terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan. Berikut ini merupakan hasil dari angket partisipasi olahraga masyarakat di Kecamatan Pracimantoro:

Tabel 5. Hasil angket partisipasi olahraga Masyarakat Kecamatan Pracimantoro

Kategori Usia	Melakukan Olahraga Minimal 3 Kali Seminggu
Anak- anak (Desa Trukan)	16 Orang
Remaja (Kel. Gedong)	16 Orang
Dewasa (Desa Tubokarto)	11 Orang
Dari Total 90 Responden	43 Orang

Dari hasil angket yang diberikan kepada 90 responden terdapat 43 orang yang melakukan aktivitas olahraga minimum 3 kali dalam seminggu. Jumlah ini kemudian akan dibagi dengan jumlah responden sebanyak 90 orang dikali 100% untuk mendapatkan nilai aktual, nilai aktual dari partisipasi olahraga Masyarakat Kecamatan Pracimantoro, yaitu:

$$\text{Nilai Aktual} = \frac{43}{90} \times 100\% = 47,77$$

Berdasarkan nilai aktual yang didapatkan yaitu 47,77 dan nilai maksimum 100, sedangkan nilai minimumnya adalah 0, maka perolehan Indeks Partisipasi Olahraga Masyarakat Kecamatan Pracimantoro sebesar 0,477 jika di intepretasikan kedalam norma *Sport Development Index* termasuk dalam kategori rendah. Perolehan Indeks Partisipasi Masyarakat Kecamatan Pracimantoro lebih rendah dibandingkan dengan Indeks Partisipasi Masyarakat Kecamatan Wonogiri dan Kecamatan Slogohimo. Rendahnya tingkat partisipasi Masyarakat Kecamatan Pracimantoro ditandai dengan minimnya masyarakat yang melakukan olahraga minimal 3 kali seminggu. Dari hasil angket yang diberikan kepada responden dapat dianalisis tentang olahraga apa yang paling sering dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Pracimantoro menunjukkan bahwa olahraga Bola Voli yang merupakan olahraga yang paling diminati atau paling sering dilakukan oleh Masyarakat di Kecamatan Pracimantoro. Hal ini dikarenakan di Kecamatan Pracimantoro terdapat klub bola voli dan banyak atlet berbakat di bidang bola voli yang sering mewakili Kabupaten Wonogiri di kegiatan lomba baik didaerah maupun nasional. Selain itu olahraga Atletik yang termasuk didalamnya jalan cepat banyak dilakukan masyarakat di Kecamatan Pracimantoro karena jalan didaerah tersebut mudah dilalui dan menampilkan pemandangan alam yang indah. Sedangkan olahraga yang lain seperti Sepak Bola, Bersepeda, Beladiri,

Bulu Tangkis dan Senam tetap menjadi pilihan kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Pracimantoro sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan olahraga.

4. Partisipasi Olahraga Kabupaten Wonogiri

Dari hasil indeks partisipasi masyarakat dalam berolahraga dari tiga kecamatan yang dijadikan sampel penelitian di Kabupaten Wonogiri dalam berolahraga didapatkan dari menggabungkan data indeks partisipasi olahraga Masyarakat Kecamatan Wonogiri, Kecamatan Slogohimo dan Kecamatan Pracimantoro, maka didapatkan rata-rata sebagai berikut:

Tabel 6. Indeks Partisipasi Olahraga Kabupaten Wonogiri

No	Nama Kecamatan	Indeks Partisipasi
1.	Kecamatan Wonogiri	0,588
2.	Kecamatan Slogohimo	0,488
3.	Kecamatan Pracimantoro	0,477
Indeks partisipasi olahraga Kabupaten Wonogiri		0,388

Hasil yang diperoleh dari 3 kecamatan yaitu Kecamatan Wonogiri indeks sebesar 0,588, Kecamatan Slogohimo indeks sebesar 0,488 dan Kecamatan Pracimantoro indeks sebesar 0,477 maka dari itu dari muncul indeks keseluruhan adalah sebesar 0,388. Indeks partisipasi olahraga di Kabupaten Wonogiri ini termasuk dalam kategori rendah jika dilihat norma SDI berada direntan angka indeks 0,000 – 0,499.

5. Komparasi Partisipasi Olahraga Kabupaten Wonogiri

Komparasi partisipasi olahraga Kabupaten Wonogiri tahun 2017 dengan tahun 2020 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Komparasi Partisipasi Olahraga Kabupaten Wonogiri

Tahun	Indeks Partisipasi Olahraga
2017	0,237
2020	0,388

Dengan demikian dapat dilihat bahwa partisipasi olahraga tahun 2017 mendapat nilai indeks sebesar 0,237 sedangkan partisipasi olahraga pada tahun 2020 mendapat nilai indeks sebesar 0,388 yang artinya partisipasi olahraga di Kabupaten Wonogiri tahun 2020

mengalami peningkatan dari tahun 2017. Kemudian untuk partisipasi olahraga pada tahun 2020 nilai indeks lebih tinggi dengan selisih 0,15. Walaupun peningkatan tidak terlalu banyak namun kesadaran masyarakat untuk melakukan olahraga cukup baik hanya saja masih kurang dari 3 kali seminggu. Dikarenakan adanya kesibukan dalam kegiatan sehari-hari seperti bekerja. Selain itu pemerintah harus lebih memperhatikan sarana dan prasarana pendukung agar minat masyarakat untuk berolahraga semakin banyak sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia yang sehat.

PEMBAHASAN

Olahraga yang sering dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Wonogiri adalah olahraga bersepeda. Karena jalur yang dilalui tidak berat dan juga memperlihatkan pemandangan disekitar yang begitu indah. Sedangkan olahraga yang lain seperti Sepak Bola, Senam, Bola Basket, Bola Voli, Atletik (Jalan dan Lari), Bulu Tangkis, Beladiri, dan Renang tetap menjadi pilihan kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Wonogiri. Karena Kecamatan Wonogiri berada di pusat pemerintahan terdapat sarana dan prasarana yang mendukung untuk berbagai jenis olahraga. Dengan begitu minat masyarakat untuk melakukan kegiatan berolahraga semakin meningkat dan juga masyarakat dapat berpartisipasi dalam meningkatkan pembangunan olahraga khususnya di Kabupaten Wonogiri.

Olahraga yang sering dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Slogohimo adalah Atletik yang didalamnya termasuk jalan cepat merupakan olahraga yang paling diminati. Masyarakat banyak melakukan olahraga tersebut karena jalur yang dilalui tidak berat dan menampilkan pemandangan yang indah. Karena masyarakat disana sudah terlalu lelah dengan pekerjaan yang dilakukan olahraga jalan cepat dianggap mampu membuat badan menjadi sehat. Selain itu olahraga Sepak Bola banyak diminati oleh masyarakat di Kecamatan Slogohimo, karena terdapat lapangan sepak bola di setiap daerah. Olahraga Sepak Bola dimainkan oleh masyarakat yang duduk di bangku sekolah karena mereka memiliki banyak waktu luang. Sedangkan olahraga yang lain seperti Bersepeda, Bola Voli, Bola Basket, Bulu Tangkis, Senam, Beladiri, Futsal, dan Renang tetap menjadi pilihan kegiatan yang dilakukan oleh Masyarakat Kecamatan Slogohimo sebagai bentuk partisipasi dalam kegiatan olahraga. Untuk sarana dan prasarana pendukung dalam melakukan olahraga di Kecamatan Slogohimo cukup baik. Namun perlu adanya penambahan sarana dan prasarana agar menambah minat masyarakat untuk melakukan olahraga.

Olahraga yang sering dilakukan Masyarakat Kecamatan Pracimantoro Bola Voli yang merupakan olahraga yang paling diminati atau paling sering dilakukan oleh Masyarakat di Kecamatan Pracimantoro. Hal ini dikarenakan di Kecamatan Pracimantoro terdapat klub bola voli dan banyak atlet berbakat di bidang bola voli yang sering mewakili Kabupaten Wonogiri di kegiatan lomba baik di daerah maupun nasional. Bola Voli dilakukan oleh masyarakat yang duduk dibangku sekolah dan biasanya dilakukan pada waktu sore hari. Untuk lapangan bola voli di Kecamatan Pracimantoro cukup banyak namun yang memiliki standar hanya beberapa. Selain itu olahraga Atletik yang termasuk didalamnya jalan cepat banyak dilakukan masyarakat di Kecamatan Pracimantoro karena jalan di daerah tersebut mudah dilalui dan menampilkan pemandangan alam yang indah. Olahraga jalan cepat diminati oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu yang berada di Kecamatan Pracimantoro karena dianggap tidak terlalu melelahkan dan tetap membuat badan menjadi sehat. Untuk sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Pracimantoro cukup baik, namun perlu ditambah agar masyarakat berpartisipasi dalam olahraga meningkat dengan begitu Masyarakat di Kecamatan Pracimantoro memiliki kebugaran jasmani yang sehat.

Komparasi partisipasi masyarakat dalam olahraga di Kabupaten Wonogiri tahun 2017 dan tahun 2020 adalah partisipasi olahraga tahun 2017 sebesar 0,237 sedangkan partisipasi olahraga tahun 2020 sebesar 0,388 yang artinya partisipasi olahraga di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2020 mengalami peningkatan dari tahun 2017. Jika dikomparasikan dengan partisipasi olahraga yang berada di kecamatan sampel maka partisipasi olahraga dengan indeks tertinggi adalah Kecamatan Wonogiri dengan angka indeks 0,588 dan terendah adalah Kecamatan Pracimantoro dengan angka indeks 0,477.

Peningkatan kesadaran masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga di Kabupaten Wonogiri disebabkan karena semakin baik fasilitas olahraga di masing-masing daerah, selain itu adanya wabah covid-19 mengharuskan masyarakat untuk menjaga stamina tubuh agar tidak terjangkit virus covid-19. Terutama masyarakat di daerah Kecamatan Wonogiri yang lebih banyak melakukan aktivitas olahraga dan memiliki kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan daerah yang lain, karena didukung dengan fasilitas olahraga yang baik. Sedangkan untuk Kecamatan Slogohimo dan Kecamatan Pracimantoro masyarakatnya melakukan olahraga namun tidak teratur karena faktor pekerjaan yang mayoritas sebagai petani. Jadi tingkat kesadaran masyarakat dalam melakukan aktivitas olahraga di Kabupaten Wonogiri meningkat dan lebih baik dari tahun 2017.

KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu untuk mengetahui kemajuan pembangunan olahraga di Kabupaten Wonogiri. Dengan mengambil dari dimensi partisipasi masyarakat dalam olahraga. Penelitian di Kabupaten Wonogiri sudah pernah dilakukan sebelumnya yaitu pada tahun 2017, dengan mengambil dimensi ruang terbuka terbuka olahraga, sumber daya manusia, kebugaran jasmani, dan partisipasi masyarakat dalam olahraga. Untuk penelitian ini hanya meneliti pembangunan olahraga pada dimensi partisipasi masyarakat dalam olahraga di Kabupaten Wonogiri kemudian mengkomparasikan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian pembangunan olahraga pada dimensi partisipasi masyarakat dalam olahraga yang sudah dilaksanakan di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2020, kemudian dikaitkan dengan hasil temuan penelitian dan pembahasannya, maka secara garis besar dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Indeks partisipasi olahraga di Kecamatan Wonogiri sebesar 0,588 dan jika dilihat dengan norma SDI partisipasi olahraga dalam kategori menengah karena berada di antara angka indeks 0,500 – 0,799. Olahraga yang sering dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Wonogiri adalah bersepeda. Dapat diartikan bahwa masyarakat di Kecamatan Wonogiri memiliki kesadaran akan kegiatan olahraga dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan olahraga di Kabupaten Wonogiri.
2. Indeks partisipasi olahraga di Kecamatan Slogohimo sebesar 0,488 dan jika dilihat dengan norma SDI dalam kategori rendah karena berada di antara angka indeks 0,000 – 0,499. Olahraga yang sering dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Slogohimo adalah jalan cepat. Dapat diartikan bahwa masyarakat di Kecamatan Slogohimo memiliki kesadaran akan kegiatan olahraga yang kurang karena masyarakat di Kecamatan Slogohimo sudah merasa lelah dengan pekerjaan yang dilakukan.
3. Indeks partisipasi olahraga di Kecamatan Pracimantoro sebesar 0,477 dan jika dilihat dengan norma SDI dalam kategori rendah karena berada di antara angka indeks 0,000 – 0,499. Olahraga yang sering dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Pracimantoro adalah bola voli. Dapat diartikan bahwa masyarakat di Kecamatan Pracimantoro memiliki kesadaran kegiatan olahraga yang kurang walaupun banyak atlet bola voli di daerah tersebut. Namun untuk masyarakat biasa jarang melakukan kegiatan olahraga karena sudah merasa lelah dengan pekerjaan.

4. Indeks partisipasi olahraga di Kabupaten Wonogiri adalah sebesar 0,388 dan jika dilihat dengan norma SDI dalam kategori rendah karena berada direntan angka indeks 0,000 – 0,499. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kabupaten Wonogiri memiliki kesadaran untuk berolahraga yang rendah, yang disebabkan karena tidak memiliki waktu untuk berolahraga karena pekerjaan, kelelahan setelah melakukan aktivitas sehari-hari, dan juga belum sepenuhnya di fasilitasi dengan baik akan ketersediaan ruang terbuka olahraga serta keetersediaan SDM olahraga yang kurang.
5. Komparasi partisipasi olahraga di Kabupaten Wonogiri tahun 2017 dengan tahun 2020 adalah partisipasi olahraga tahun 2017 sebesar 0,237 sedangkan partisipasi olahraga tahun 2020 sebesar 0,388 yang artinya partisipasi olahraga di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2020 mengalami peningkatan dan lebih baik dari tahun 2017.
6. Kekurangan dari penelitian ini adalah data yang diperoleh kemungkinan masih ada data partisipasi masyarakat dalam olahraga yang terlewat dari pendataan peneliti. Dikarenakan saat pengambilan data dilakukan secara acak dan dari satu rumah ke rumah yang lain. Selain itu kurang memahami pentingnya kesadaran berolahraga karena kurangnya sosialisasi yang diadakan oleh instansi terkait terhadap pentingnya berolahraga terutama pada saat wabah Covid-19

Pembangunan olahraga Kabupaten Wonogiri ditinjau dari partisipasi masyarakat dalam olahraga masih jauh dari predikat baik atau maju, banyak hal yang perlu diperhatikan dan dibenahi oleh pemerintah kabupaten untuk memajukan olahraga di Kabupaten Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kristiyanto. (2008). Komparasi Indeks Pembangunan Olahraga di Beberapa Kota/Kabupaten di Pulau Jawa. *Jurnal*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Agus Kristiyanto. (2012). *Pembangunan Olahraga untuk Kesejahteraan Rakyat dan Kejayaan Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri. 2020. *Kabupaten Wonogiri Dalam Angka 2020*. Kabupaten Wonogiri : Badan Pusat Statistik
- Desi Natalia . (2017).Pembangunan Olahraga Kabupaten Wonogiri Ditinjau dari Sport Development Index (SDI) (Studi Evaluasi tentang Ruang Terbuka, SDM, Partisipasi Masyarakat, dan Tingkat Kebugaran). *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan:Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Farhan. 2011. Olahraga Berperan Tingkatkan Kualitas SDM. Diperoleh dari : <http://www.garutkab.go.id/pub/news/plain/6305-olahraga-berperan-tingkatkan-kualitas-sdm/>, tanggal 17 Juni 2020.
- Grafitte Decheline. (2016). Hasil Pembangunan Olahraga Di Kota Jambi Ditinjau Dari Sport Development Index. *Tesis*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Kamaluddin Rustian. 1987. *Beberapa Aspek Pembangunan Nasional dan Pembangunan Daerah*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kusnan. 2013. Olahraga dalam Membangun Kualitas Sumber Daya yang Sehat dan Bugar. Diperoleh dari: <http://www.stkipgrismp.ac.id/olah-raga-dalam-membangun-kualitas-sumber-daya-yang-sehat-ketahanan-tubuh-terhadap-penyakit-dan-bugar/>, tanggal 17 Juni 2020.
- Noor Isran. 2013. *Daerah Maju Indonesia Maju ; Strategi Pembangunan yang Menyejahterakan dan Berkeadilan*. GRAFINDO
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Penyelenggaraan Keolahragaan*, Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2007.
- Renstra KEMENPORA. 2010. *Rencana Strategis Kementrian Pemuda dan Olahraga*. (http://www.kemempora.go.id/news/RENSTRA_KEMENPORA_2010-2014.pdf-2014). Diperoleh: 15 Juni 2020.
- Sugiyono.(2001). *Statistika Non parametris Untuk Penelitian*. Bnadung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusunan Pedoman Skripsi FKIP UNS. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: UNS Press
- Toho Cholik Mutohir dan Ali Maksun. 2007. *Sport Development Indeks Alternatif Baru Mengukur Kemajuan Pembangunan Bidang Keolahragaan*. Jakarta: Bessindo Primalaras.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*, Jakarta: Biro Humas dan Hukum Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia, 2007.